



IMPLEMENTASI PROGRAM WIFI GRATIS UNTUK RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Ayu Puspita Athaya Syahda¹, Agustuti Handayani²

¹Universitas Bandar Lampung

²Universitas Bandar Lampung

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 2024

Revised April 2024

Accepted April 2024

Available online April 2024

Kata Kunci:

Implementasi; Program WiFi Gratis;
Ruang Terbuka Publik

Keywords:

Implementation; Free WiFi Program;
Public Open Space



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas
Bandar Lampung.

ABSTRAK

Kemajuan teknologi saat ini memiliki banyak manfaat bagi kehidupan salah satunya internet. Namun masih banyak masyarakat yang tidak dapat mengakses internet dikarenakan keterbatasan finansial. Program WiFi gratis merupakan sebuah program yang menyediakan fasilitas internet secara gratis bagi masyarakat di ruang terbuka publik oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pelaksanaan program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik di Kota Bandar Lampung, mengetahui aspek yang mendukung keberhasilan implementasi serta aspek penghambat dalam implementasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam terhadap Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandar Lampung serta pengguna WiFi gratis dan observasi secara langsung. Hasil yang diperoleh penelitian terdiri dari 3 dimensi teori Charles O. Jones yaitu pengorganisasian, interpretasi dan penerapan atau aplikasi. Hasil penelitian ini dilihat dari dimensi pengorganisasian dan interpretasi sudah berjalan cukup baik. Sedangkan dimensi penerapan atau aplikasi belum berjalan baik. Terdapat aspek pendukung dalam implementasi program WiFi

gratis untuk ruang terbuka publik yaitu ketersediaan dana, sumber daya manusia dan waktu. Selain itu terdapat aspek penghambat dalam pelaksanaan implementasi program WiFi gratis yaitu dari faktor listrik serta kerusakan peralatan.

ABSTRACT

The advancement of technology currently has many benefits for life, one of which is the internet. However, there are still many people who cannot access the internet due to financial constraints. The Free Wifi Program is a program that provides free internet facilities for the public in public open spaces by the Communication and Information Service of Bandar Lampung City. The purpose of this study is to understand how the Free WiFi program is implemented for public open space in the city of Bandar Lampung City, the aspects that support the success of implementation, and the obstacles to implementation. The research method used is a qualitative descriptive method by conducting in-depth interviews with the Communication and Information Service of Bandar Lampung City and free WiFi users and direct observation. The results obtained from the research consist of 3 dimensions of Charles O. Jones' theory namely organizing, interpretation and application. The results of this study seen from the dimensions of organizing and interpretation have been running quite well. While the dimensions of application have not been carried out properly. There are supporting aspects in the implementation of the free WiFi program for public open spaces namely the availability of funds, human resources and time. In addition, there are obstacles in the implementation of the free WiFi program namely from the electricity factor and damage to equipment.

1. PENDAHULUAN

Teknologi merupakan suatu sistem yang diciptakan manusia agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang signifikan dalam beraktivitas. Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan, perkembangan teknologi saat ini terjadi cukup pesat setiap harinya. Mulai dari berkembangnya teknologi industri, teknologi pertanian, hingga teknologi komunikasi dan informasi yang dapat kita amati kemajuannya. Teknologi menawarkan banyak keuntungan untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu, teknologi

*Corresponding author

E-mail addresses: ayupuspita612@gmail.com



memegang peranan yang sangat penting di era sekarang ini. Seiring dengan kemajuan teknologi, semakin banyak pula teknologi yang bermunculan. Contoh nyata perkembangan teknologi saat ini sangat beragam, mulai dari teknologi yang kita sering gunakan seperti *handphone*, laptop, mesin-mesin dan lainnya.

Banyaknya pengguna *handphone* dan laptop ini merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi pada bagian informasi & komunikasi (TIK) yang telah membawa perubahan besar. Berbagai informasi pada zaman sekarang sangat mudah untuk didapatkan berkat adanya internet. Hanya dengan mempunyai akses jaringan internet dan media digital maka informasi apapun yang diperlukan dapat dicari dengan mudah dibandingkan dengan menggunakan media cetak.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa perkembangan internet di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data APJII, pengguna internet di Indonesia diperkirakan mencapai 215,63 juta pada tahun 2022-2023. Jumlah ini meningkat 2,67% secara berurutan menjadi 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet menyumbang 78,19% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 275,77 juta jiwa. Persentase tersebut lebih tinggi 1,17 poin dibandingkan 77,02% pada tahun 2021-2022. (*kominfo.go.id*, 2023).

Indonesia dalam setiap tahunnya selalu melakukan upaya yang mengarah pada sebuah kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan adanya upaya pemerintah yang terus melakukan berbagai usaha dengan membuat kebijakan-kebijakan serta program yang bisa berguna bagi masyarakat. Program yang pemerintah lakukan ini tentunya dilakukan guna mewujudkan Indonesia yang lebih maju. Program-program ini telah diupayakan oleh pemerintah agar dapat terealisasi dengan baik.

Salah satu program dari Kementerian Kominfo melalui Direktorat Layanan Aplikasi Informatika Pemerintahan (LAIP) bersama dengan Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian PUPR, Kantor Staf Presiden, Kementerian Keuangan, Kemenko Perekonomian, dan Kementerian PANRB menginisiasi atau memulai penyelenggaraan Gerakan Menuju 100 *Smart City*. Konsep kota pintar atau *Smart City* ini pertama kali muncul pada tahun 2009, setahun setelah terjadi kekacauan ekonomi global di tahun 2008.

Smart City adalah kota cerdas yang mampu mengelola sumber daya secara efisien dan memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat dan institusi dalam rangka menjalankan aktivitas dan memprediksi kejadian yang tidak terduga. Tujuan dari *Smart City* ini adalah untuk mewujudkan kota yang aman, nyaman dan berkelanjutan dari sudut pandang ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan hal ini pemerintah bersama Dinas Komunikasi Informatika (Kominfo) Kota Bandar Lampung memberikan pelayanan gratis berupa internet untuk masyarakat sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan program *Smart City*.

Program ini merupakan salah satu upaya pemerintah Kota Bandar Lampung dalam memberikan pelayanan publik berupa internet secara gratis. Menurut Ratminto (2005) Pelayanan Publik didefinisikan sebagai semua jenis layanan, termasuk barang publik dan layanan publik, yang pada dasarnya disediakan oleh lembaga pemerintah pusat, daerah, perusahaan nasional atau daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Fungsi penting pemerintah yaitu memberikan pelayanan publik yang memiliki makna luas karena menyangkut upaya peningkatan kualitas dan pemenuhan kebutuhan berbagai macam kepentingan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyatakan bahwa negara berkewajiban melayani setiap warga negara dan penduduk untuk memenuhi hak dan kebutuhan dasarnya dalam kerangka Pelayanan Publik yang merupakan amanat UUD Tahun 1945. Pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah diharapkan dapat diterima dan dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Internet gratis ini berupa *Wireless Fidelity* (WiFi) yang merupakan salah satu jenis teknologi koneksi tanpa kabel dengan menggunakan gelombang radio. Sekarang ini, penggunaan WiFi sudah sangat umum ada di mana-mana, seperti di lingkungan umum yaitu taman maupun lingkungan pribadi seperti rumah atau kantor. Dikarenakan sangat praktis, banyak orang di zaman sekarang menggunakan dan memanfaatkan internet untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti membuka *social media*, membaca berita, dan memenuhi persyaratan karir dan akademik. Namun selain banyaknya keuntungan internet di kehidupan masyarakat, internet juga memiliki kekurangan yaitu dapat digunakan untuk tindak kejahatan seperti tindakan pencurian, penipuan, pembajakan dan lain sebagainya.

Dengan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada internet, pemerintah diharapkan dapat memberikan pengawasan dalam pengimplementasian program ini agar dapat berjalan dengan baik. Program internet gratis diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik serta dapat membantu masyarakat

dalam mengakses internet. Dengan adanya program internet gratis ini juga diharapkan dapat mengurangi kesenjangan masyarakat dalam penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) khususnya teknologi internet.

Sudah menjadi hal yang seharusnya saat ini bagi tiap-tiap daerah memiliki akses internet gratis terutama di tempat yang ramai dan sering dikunjungi. faktanya ditemukan bahwa masih banyak masyarakat Kota Bandar Lampung yang tidak dapat mengakses jaringan internet ini secara pribadi karena keterbatasan finansial dimana kuota internet membutuhkan biaya yang cukup mahal dan langganan tiap minggu maupun bulanan sehingga masyarakat lebih memanfaatkan akses internet yang ada di ruang terbuka publik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pengimplementasian WiFi gratis untuk ruang terbuka publik di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Titik WiFi

No.	Titik WiFi	Daerah
1.	Masjid Al-Furqon	Gulak Galik, Teluk Betung Utara
2.	Taman Lungsir	Sumur Batu, Teluk Betung Utara
3.	Pulau Pasaran	Teluk Betung Barat
4.	Taman Kalpataru	Beringin Raya, Kemiling
5.	Pospol Tugu Adipura	Enggal, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung
6.	Pos Ambulance Bunderan Gajah	Enggal, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung
7.	Taman Gajah	Enggal, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung
8.	Taman Bank Indonesia	Gunung Mas, Teluk Betung Utara
9.	Pintu Masuk UIN Raden Intan	Sukarame, Bandar Lampung
10.	Gedung PKK Saburai	Enggal, Bandar Lampung
11.	Taman UMKM Bung Karno	Pahoman, Bandar Lampung
12.	Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung	Rajabasa, Bandar Lampung
13.	Dinas Perpustakaan Kota Bandar Lampung	Rawa Laut, Tanjung Karang Timur
14.	Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	Pengajaran, Teluk Betung Utara
15.	Kelurahan Gunung Sari	Enggal, Bandar Lampung

Sumber: Radar Lampung

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Publik

Menurut Anderson mendefinisikan kebijakan publik sebagai "Serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud atau tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan" (dikutip Leo Agustino, 2016). Sistem dan komponen kebijakan publik dikemukakan pula oleh William Dunn dalam Ayuningtyas (2014) sebagai berikut:



- a. Isi kebijakan (*policy content*). Terdiri dari berbagai daftar keputusan tentang urusan publik. Isi kebijakan menangani banyak masalah publik dari berbagai bidang seperti energi, kesehatan, pertahanan, kesejahteraan, pendidikan, dan lainnya.
- b. Aktor atau pemangku kepentingan kebijakan (*policy stakeholder*). Pemangku kepentingan kebijakan juga dikenal sebagai aktor kebijakan, adalah individu atau kelompok yang langsung terlibat dengan kebijakan dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau dipengaruhi oleh keputusan atau kebijakan tersebut. Aktor kebijakan ini dapat berasal dari sekelompok orang, organisasi buruh, pedagang kaki lima, komunitas wartawan, partai politik, lembaga pemerintahan.
- c. Lingkungan kebijakan (*policy environment*). Lingkungan kebijakan merupakan latar khusus dimana sebuah kebijakan terjadi, yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh aktor kebijakan serta kebijakan publik itu sendiri.

Konsep Implementasi

Menurut Mulyadi (2015), implementasi mengacu pada tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu keputusan. Mengubah keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional adalah tujuan dari tindakan ini. Ini juga berusaha untuk melakukan perubahan besar atau kecil sesuai dengan keputusan sebelumnya. Pada dasarnya, implementasi juga berarti mencari tahu apa yang seharusnya terjadi setelah program dijalankan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar.

Menurut Charles O. Jones (dalam Suryana, 2019:28) Implementasi adalah suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program. Ada 3 pilar aktivitas dalam mengoperasikan program tersebut, yaitu:

1. Pengorganisasian
Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.
2. Interpretasi
Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Penerapan atau Aplikasi
Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

Konsep Pelayanan Publik

Menurut Harbani Pasolong (2007), pelayanan publik adalah setiap tindakan pemerintah terhadap sejumlah orang yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kumpulan atau kesatuan dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik. Pelayanan publik adalah kegiatan melayani yang dilakukan secara profesional, berkualitas, dan secara positif yang mampu membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan peraturan pemerintah.

Implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik berkaitan dengan konsep pelayanan publik melalui beberapa aspek. Pertama, program WiFi gratis dapat meningkatkan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan melakukan aktivitas online. Hal ini mendukung konsep pelayanan publik yang berfokus pada kebebasan informasi dan kemudahan akses terhadap jaringan informasi. Selain itu, implementasi program WIFI gratis juga dapat membantu masyarakat dalam mengurangi biaya penggunaan jaringan internet. Konsep pelayanan publik yang fokus pada keadaan sosial masyarakat juga mendukung implementasi program WIFI gratis ini.

Konsep Internet

Menurut Sibero (2011) "Internet (*Interconneted Network*) adalah jaringan komputer yang menghubungkan antar jaringan secara global, internet dapat juga disebut jaringan alam suatu jaringan yang luas". Internet, yang merupakan kependekan dari "jaringan interkoneksi", secara harfiah merupakan sistem global dari jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan protokol standar Internet Protocol Suite (TCP/IP). Sekumpulan jaringan komputer yang menghubungkan situs akademik, pemerintah, komersial, organisasi, dan individu juga dikenal sebagai internet. Jutaan pemakai Internet dapat mengakses layanan telekomunikasi dan sumber daya informasi yang tersebar di seluruh dunia. Sedangkan Menurut Ahmadi dan Hermawan (2013), "Internet adalah komunikasi jaringan komunikasi global yang menghubungkan seluruh komputer di dunia meskipun berbeda sistem operasi dan mesin".



2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filosofi post-positivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Bogdan & Taylor (2010) menyatakan penelitian yang menyediakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan seseorang serta perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (kombinasi), analisis data induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif menekankan makna dibandingkan generalisasi.

Penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan, setelah itu peneliti juga melakukan observasi atau observasi terhadap subjek penelitian, dan untuk keperluan dokumentasi peneliti melakukan penelitian yang berkaitan dan sedang dilakukan untuk mendukung penelitian. Hasil wawancara, observasi dan dokumen yang dikumpulkan peneliti disajikan dalam bentuk dokumen, yang selanjutnya dikembangkan dan diimplementasikan berdasarkan teori yang telah ditetapkan. Metode ini dipilih sebagai metode penulisan untuk mendapatkan gambaran lapangan dan mempelajari implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik di Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian deskriptif, peneliti mengamati suatu peristiwa yang menjadi fokus perhatian dan menjelaskan peristiwa tersebut sebagaimana mestinya.

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi Program Wifi Gratis Untuk Ruang Terbuka Publik di Kota Bandar Lampung, serta untuk mengetahui apa saja aspek penghambat dan aspek pendukung dari mengetahui Implementasi Program Wifi Gratis Untuk Ruang Terbuka Publik di Kota Bandar Lampung. Dengan menggunakan teori menurut Charles O. Jones (dalam Suryana, 2019:28) Implementasi adalah suatu aktivitas yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program. Ada 3 pilar aktivitas dalam mengoperasikan program tersebut, yaitu:

1. **Pengorganisasian**

Struktur organisasi yang jelas diperlukan dalam mengoperasikan program sehingga tenaga pelaksana dapat terbentuk dari sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

2. **Interpretasi**

Para pelaksana harus mampu menjalankan program sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. **Penerapan atau Aplikasi**

Perlu adanya pembuatan prosedur kerja yang jelas agar program kerja dapat berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan sehingga tidak berbenturan dengan program lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program WiFi Gratis Untuk Ruang Terbuka Publik di Kota Bandar Lampung

Program WiFi gratis Kota Bandar Lampung merupakan bentuk dari terwujudnya program *Smart City* sesuai dengan peraturan Undang-Undang No 25 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik. Program internet gratis di Bandar Lampung ini mulai direncanakan pada awal tahun 2019 dimana awalnya hanya diberikan kepada tempat-tempat pelayanan umum bagi masyarakat. Namun, setelah terjadinya Covid-19 semua orang diharuskan melakukan kegiatan seperti bekerja dan sekolah dari rumah. Oleh karena itu, pada tahun 2021 pemerintah akhirnya memberi akses internet di ruang publik dengan menambah titik-titik WiFi dan program pun masih berjalan sampai sekarang.

Proses berjalannya implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik di Kota Bandar Lampung melibatkan serangkaian tahapan yang terintegrasi dengan baik. Tahap perencanaan dilakukan dengan seksama oleh pemerintah bersama Dinas Kominfo Kota Bandar Lampung yang melibatkan identifikasi kebutuhan masyarakat akan akses internet di ruang terbuka publik serta penentuan strategi yang sesuai dengan konsep *Smart City*. Pemerintah Kota Bandar Lampung melakukan identifikasi lokasi-lokasi yang tepat untuk penempatan titik WiFi. Lalu dilakukan perhitungan kebutuhan anggaran untuk pengadaan perangkat jaringan dan biaya internet setelah itu disusunlah rencana kerja dan timeline pelaksanaan program.

Proses pengadaan perangkat jaringan WiFi, seperti *access point* (pemancar sinyal internet), *router* (perangkat yang memungkinkan beberapa perangkat bisa terhubung ke internet), dan *switch* (komponen yang berfungsi untuk menghubungkan beberapa perangkat komputer dalam sebuah jaringan). Penyedia



jasa internet dipilih melalui proses tender. Dalam pelaksanaannya, program ini dijalankan oleh Dinas Kominfo yang bekerja sama dengan pihak ketiga provider swasta, SMS (Sumatera Multimedia Solusi) dan Queen Network Nusantara (QNN). Perangkat jaringan dan internet dipasang di lokasi ruang terbuka publik yang telah ditentukan. Saat ini sudah terdapat 44 titik di beberapa wilayah kota Bandar Lampung termasuk di gedung pemkot Kota Bandar Lampung.

Tahap sosialisasi menjadi kunci dalam memperkenalkan program kepada masyarakat. Sosialisasi seperti pengumuman di media massa melalui berita-berita di website mengenai layanan WiFi gratis ini dilakukan. Tahap monitoring dan evaluasi pun dilakukan secara berkala untuk memantau kinerja program, kualitas layanan, dan tingkat kepuasan masyarakat. Melalui proses ini, Dinas Kominfo dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dan mengambil langkah-langkah perbaikan secepatnya yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program. Melalui serangkaian tahapan ini, implementasi program WiFi gratis di Kota Bandar Lampung berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan aksesibilitas internet diruang terbuka publik.

Penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada beberapa informan yang sudah ditentukan yaitu Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo), Kepala Bidang Pemberdayaan *E-Government*, Staff Bidang Pemberdayaan *E-Government*, Teknisi dan Masyarakat Pengguna WiFi Gratis dengan menggunakan Teori Implementasi Program yang dikemukakan oleh Charles O. Jones dalam Suryana (2019:28) dengan tiga dimensi bagian yaitu:

1. Pengorganisasian

Dalam implementasi program WiFi gratis ini, terdapat dimensi yang pertama yaitu pengorganisasian. Menurut Teori Implementasi Program, pelaksana suatu program memerlukan struktur organisasi yang jelas untuk memastikan bahwa staf pelaksana terdiri dari anggota yang berpengalaman. Pengorganisasian adalah upaya untuk mengidentifikasi dan mengatur kembali sumber daya, unit, dan metode yang berkontribusi terhadap realisasi atau pelaksanaan kebijakan sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan tersebut. Mengenai pelaksanaan pedoman organisasi dapat dikaitkan dengan pengertian satuan kerja yang ada dan pembagian tugas masing-masing satuan organisasi baik dari segi sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana.

Dimensi pengorganisasian dalam Implementasi Program WiFi Gratis Untuk Ruang Terbuka Publik sudah berjalan cukup baik. Dimana pemerintah kota atau walikota bertanggung jawab atas pembuatan dan penetapan program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik, mengalokasikan pendanaan dan anggaran untuk programnya dan juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti Diskominfo. Masyarakat mengetahui bahwa program ini diadakan dan dijalankan oleh pemerintah. Pemerintah kota mempercayai Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Kota Bandar Lampung untuk bertanggung jawab atas aspek teknis program seperti merancang pembangunan infrastruktur dan juga pengelolaan sistem, mengelola sistem dan keamanan jaringan, memilih provider yang sesuai serta penyedia layanan kepada pengguna. Dengan pihak terkait yaitu Dinas Kominfo Kota Bandar Lampung itu sendiri memiliki bidang yang bertanggung jawab dalam membawahi atau menangani program *Smart City* dan program WiFi gratis yaitu Bidang 2 atau Bidang Pemberdayaan *E-Government*. Antara bidang pemberdayaan *E-Government* dan bidang lainnya di Dinas Kominfo pun dikatakan tetap saling berkaitan untuk menjalankan program ini.

Selain itu, kerja sama atau bantuan dari pihak ketiga dapat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program ini. Ini berupa kerjasama dengan penyedia layanan internet, perusahaan teknologi, atau organisasi non-pemerintah yang memiliki keahlian dan sumber daya yang dapat mendukung pelaksanaan program WiFi gratis ini. Dinas Kominfo Kota Bandar Lampung berkerja sama dengan pihak swasta sebagai penyedia layanan internet sesuai dengan perjanjian, selain itu melakukan pemeliharaan jaringan secara berkala dan menangani gangguan jaringan. Terdapat 2 provider sebagai pihak swasta dan juga sebagai pihak ketiga yang digunakan oleh Dinas Kominfo Kota Bandar Lampung yaitu SMS (Sumatra Multimedia Solusi) dan Queen Network Nusantara.

2. Interpretasi

Dimensi interpretasi memungkinkan pelaksana menjalankan program sesuai petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksana juga perlu memahami dengan jelas isi kebijakan dan program, makna kebijakan dan program, serta tujuan kebijakan dan program. Selain itu, pemahaman masyarakat juga sangat penting. Pemahaman masyarakat tidak hanya bergantung pada isi suatu kebijakan atau program, namun juga pada pendekatan dan cara pelaksanaan kebijakan atau program



tersebut. Oleh karena itu, perlunya dilakukan sosialisasi mengenai kebijakan serta program agar dapat dilaksanakan dan diterima oleh pelaksana dan sasarannya dengan baik.

Melalui hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dimensi interpretasi dalam implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik yang meliputi tujuan program dibuat dan proses pemantauan atau monitoring yang sudah berjalan cukup baik namun dalam sosialisasi belum berjalan baik. Implementasi program WiFi gratis ini merupakan langkah strategis dalam menciptakan inklusi digital dan memperluas akses internet bagi masyarakat luas khususnya Kota Bandar Lampung.

Proses pemantauan dan monitoring menjadi bagian dari implementasi program ini. Tim yang bertanggung jawab akan melakukan pemantauan secara berkala terhadap kinerja jaringan, kualitas layanan, dan keamanan sistem untuk memastikan bahwa layanan WiFi gratis ini berjalan optimal dan aman digunakan oleh masyarakat. Proses pengaduan masyarakat mengenai internet juga merupakan aspek penting dalam implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik. Dalam hal ini, sebuah sistem pengaduan yang efisien perlu diterapkan untuk memungkinkan masyarakat melaporkan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi terkait dengan layanan WiFi gratis. Selain itu, sosialisasi kepada masyarakat juga merupakan langkah penting dalam memperkenalkan program ini dan meningkatkan partisipasi publik. Melalui kegiatan sosialisasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, masyarakat akan diberikan pemahaman tentang manfaat dan cara penggunaan layanan WiFi gratis ini, serta pentingnya menjaga keamanan dan etika dalam penggunaan internet.

3. Penerapan atau Aplikasi

Dimensi penerapan dan aplikasi dalam implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik dilihat belum berjalan dengan baik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa dalam implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik, dimensi penerapan atau aplikasi menjadi hal penting untuk memastikan keberhasilan dan manfaat yang optimal dari program ini. Waktu dibuatnya program menjadi faktor penting yang menandakan responsivitas pemerintah atau instansi terkait terhadap kebutuhan masyarakat akan akses internet yang lebih luas.

Waktu pembuatan program ini pada tahun 2019 yang awalnya hanya untuk membantu UMKM di Kota Bandar Lampung. Namun, setelah Covid-19 melanda semua aktivitas mulai dari bekerja sampai sekolah dilakukan dari rumah sehingga pemerintah melakukan penambahan titik di ruang publik. Hanya saja, penambahan titik lokasi WiFi ini masih kurang strategis bagi masyarakat.

Selanjutnya dalam penerapan program penggunaan WiFi ruang terbuka publik mengalami masalah keterbatasan kapasitas jaringan dikarenakan tidak diberlakukannya penggunaan *password* pada jaringan WiFi publik yang disediakan. Terlalu banyak pengguna yang terhubung ke satu jaringan WiFi dapat menyebabkan kecepatan WiFi melambat. Selain itu, WiFi di ruang terbuka publik seringkali menjadi target para peretas untuk mencuri data pengguna dimana WiFi publik tidak memiliki *password* atau kata sandi untuk mengaksesnya. Oleh karena itu, keamanan menjadi aspek yang sangat penting dalam menyediakan Wifi di ruang terbuka publik.

Aspek Pendukung Dan Aspek Penghambat Implementasi Program WiFi Gratis Untuk Ruang Terbuka Publik di Kota Bandar Lampung

a) Aspek Pendukung

1. Ketersediaan Dana

Dalam implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik, ketersediaan dana yang memadai menjadi salah satu aspek pendukung utama. Dana yang cukup tidak hanya menjadi pondasi, tetapi juga menentukan keberhasilan dan kelancaran jalannya program ini. Ketersediaan dana yang memadai memungkinkan pemerintah atau lembaga terkait untuk melakukan berbagai langkah penting dalam mendukung program WiFi gratis ini.

2. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih memiliki peran penting dalam mendukung implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik. Sumber daya manusia yang kompeten dan terampil tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi hal utama yang menjadi kesuksesan program ini dari awal hingga berkelanjutan.

3. Ketersediaan Waktu



Salah satu aspek pendukung dalam implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik adalah ketersediaan waktu yang memadai. Waktu yang cukup diperlukan untuk melakukan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi program secara menyeluruh.

b) Aspek Penghambat

1. Kelistrikan

Ketersediaan daya listrik yang memadai merupakan faktor penting dalam kelancaran implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik. Namun, di wilayah perkotaan masih belum terjangkau infrastruktur listrik yang memadai, seringkali terjadi masalah terkait ketersediaan daya listrik. Kondisi ini dapat menjadi penghambat utama dalam menyediakan layanan WiFi yang handal dan terjangkau bagi masyarakat.

2. Kerusakan Peralatan

Dalam merancang dan mengimplementasikan program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik, sejumlah aspek penghambat perlu dipertimbangkan dengan serius. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah potensi kerusakan peralatan yang terjadi akibat gangguan listrik yang sering tiba-tiba mati. Listrik yang tiba-tiba mati merupakan masalah umum yang dapat menyebabkan kerusakan pada peralatan WiFi.

3. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik di Kota Bandar Lampung berdasarkan Teori Implementasi Program, dilihat dari dimensi pengorganisasian sudah berjalan baik dimana terdapat bidang di Dinas Kominfo Kota Bandar Lampung yang menjalankan program WiFi gratis yaitu Bidang Pemberdayaan E-Government telah bekerja sama dengan pihak ketiga provider swasta yaitu Sumatera Multimedia Solusi (SMS) dan Queen Network Nusantara (QNN).

Selanjutnya untuk penerapan pada dimensi interpretasi berjalan cukup baik. Program ini dibuat sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu membantu masyarakat dalam mendapatkan akses internet secara gratis dan selalu dilakukan proses monitoring. Namun, untuk sosialisasi Dinas Kominfo masih dikatakan kurang karena masyarakat tidak mudah dalam mendapatkan informasi. Sedangkan untuk dimensi penerapan atau aplikasi juga dikatakan belum cukup baik. Adapun faktor pendukung pada program ini yaitu tersedianya dana, ketersediaan sumber daya manusia serta ketersediaan waktu yang cukup. Terdapat juga faktor penghambat pada program ini yaitu ketersediaan daya listrik yang masih kurang terjangkau. Faktor penghambat lainnya yaitu rusaknya peralatan yang digunakan dalam berjalannya program ini.

Saran

1. Dinas Kominfo

Bagi Dinas Kominfo perlu memperluas jaringan titik WiFi di tempat publik. Data menunjukkan bahwa akses internet masih belum merata di banyak wilayah di Kota Bandar Lampung. Dinas Kominfo dapat bekerja sama dengan penyedia layanan internet untuk memperluas cakupan jaringan WiFi di area publik Kota Bandar Lampung. Hal ini akan memungkinkan masyarakat lebih banyak yang datang dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Selain itu, Dinas Kominfo perlu lebih sering melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik itu anak muda sampai orang tua. Penyebaran melalui media sosial, brosur dan spanduk juga dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan informasi tentang program WiFi gratis ini serta manfaatnya bagi masyarakat.

2. Pihak Provider Internet

Pihak ketiga provider internet dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas layanan dan kecepatan internet yang saat ini masih terbatas. Salah satu langkah pertama adalah melakukan perbaikan terhadap kualitas layanan yang kurang memuaskan. Selain itu, provider internet juga perlu memperhatikan masalah kecepatan internet yang lambat yang sering dialami oleh masyarakat.

3. Masyarakat

Dalam implementasi program WiFi gratis untuk ruang terbuka publik, masyarakat sebagai pengguna memiliki peran penting dalam menjaga keberhasilan dan keberlanjutan program ini. Sebagai pengguna WiFi gratis, penting bagi masyarakat untuk menggunakan fasilitas WiFi gratis ini dengan bijaksana. Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam memperluas pemahaman



tentang keberadaan program WiFi gratis ini kepada sesama. Melalui pembagian informasi kepada keluarga, teman, dan tetangga, masyarakat dapat membantu meningkatkan kesadaran akan program ini, sehingga lebih banyak orang yang dapat memanfaatkannya dengan baik. Selain itu masyarakat baiknya dapat memberikan masukan, saran, dan umpan balik kepada pemerintah tentang pengalaman penggunaan WiFi gratis ini, sehingga dapat dilakukan peningkatan dan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan.

4. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agustino, Leo. (2016). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Awaluddin, Januar. (2014). *Teknologi RFID pada Perpustakaan*. Jakarta: Universitas BINUS.

Ayuningtyas, Dumilah. (2014). *Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jones, Charles O. (Suryana, 2019:28). *Pengantar Kebijakan Publik* (Public Policy Terjemahan Rick Ismanto). Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Mulyadi, Deddy. (2015). *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

Handayani, D. W., Syafarudin, S., & Muflihah, L. (2021). Problem Realisasi Kebijakan Smart City di Indonesia: Kasus Kota Bandar Lampung. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 11(1), 35-62.

Saidah, E. D., & Hairunnisa, K. M. B. (2023). Implementasi Program "WiFi Smart" Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pelajar Di Kelurahan Lok Tuan Kota Bontang, 11(3), 108-117.

Barunea, P. P., Anastasya, M. P., & Wahyuni, O. S. (2023). Evaluasi Jakarta Kini (Jaki) Dalam Mewujudkan Jakarta Smart City (Kajian Pemanfaatan Layanan JakWifi). *Journal of Social Contemplativa*, 1(1), 31-44.

Chandra, Hariadi. (2016). *Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota*. Jurnal Strategi dan Bisnis. Vol.4, No.2.

Agustini, Dewi. (2017). *Evaluasi Program Internet Gratis di Kabupaten Lampung Utara Dalam Mendukung Literasi Publik*.

Saragih, Pembrimen R.H. *Penyediaan Ruang Publik Taman Kota Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Mendukung Jakarta Smart City di Taman Menteng, Jakarta Pusat*.

Cohen, B. (2014). *The Smartest Cities In The World 2015: Methodology*. Fast Company. <https://www.fastcompany.com/3038818/the-smartest-cities-in-the-world-2015-methodology>

Artikel

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 03, Number 06 2024

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Radar Lampung. (2022). 26 Titik Wifi Gratis di Bandar Lampung dari Pemerintah Kota Setempat. Diakses pada 26 Oktober 2023 dari <https://radarlampung.disway.id/read/655100/ini-26-titik-wifi-gratis-di-bandar-lampung-dari-pemerintah-kota-setempat>

Diskominfo Kota Bandar Lampung. (2013). Dinas Komunikasi dan Informatika. Diakses pada 27 Oktober 2023 dari <https://diskominfo.bandarlampungkota.go.id/dokumen/75-LAKIP%202022%20DiSKOMINFO.pdf>

Kominfo. (2023). Kementrian Komunikasi dan Informatika. Diakses pada 9 November 2023. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/49482/memenuhi-layanan-digital-hingga-pelosok/0/artikel>

Linknet. (2023). 6 Indikator Smart City Untuk Mengukur Keberhasilan Kota Pintar. Diakses pada 2 Februari 2024 dari <https://www.linknet.id/article/indikator-smart-city>

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik

Kepmenpan No. 63/KEP/M.PAN/7.2003 tentang Pelayanan Publik

UU No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Peraturan Menteri Komunikasi dan Informasi Nomor 2 Tahun 2013 tentang Penyediaan Jasa Akses Internet Tanpa Kabel (Wireless)